



PENINGKATAN PEMAHAMAN PEMBUKUAN KOPERASI: STUDI EMPIRIS PENERAPAN MODEL *DIRECT INSTRUCTION*

Saptari Darma Wijayanti^{1*}

¹SMP Negeri 2 Kebasen, Indonesia

*Email *corresponding author*: saptarid999@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman bagi pengurus koperasi Sejahtera SMP Negeri 2 Kebasen Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan sekolah dengan menggunakan strategi siklus. Subyek penelitian ini adalah pengurus koperasi Sejahtera SMP negeri 2 Kebasen Tahun 2021. Penelitian ini dilaksanakan dengan kolaborasi pengurus koperasi lama dan melibatkan partisipasi pengurus baru. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Proses penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) analisis dan refleksi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman pembukuan koperasi melalui penerapan model pembelajaran *Direct Instruction*. Hal tersebut terefleksi dari beberapa indikator sebagai berikut: (1) Pemahaman peserta dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari 54 pada kondisi awal, 72,6 pada siklus I, dan 82.6 pada siklus II. Sedangkan pencapaian KKM dari 0% atau 0 peserta pada kondisi awal menjadi 40% atau 2 peserta pada siklus II, dan 80% atau 4 peserta pada siklus II.

Kata Kunci: Koperasi, Model *Direct Instruction*, Pemahaman Pembukuan

Abstract

The purpose of this study was to determine the increase in understanding for the management of "Sejahtera" Cooperative of SMP Negeri 2 Kebasen in 2021. This study used a school action research approach using a cyclical strategy. The subject of this research is the management of cooperative at SMP Negeri 2 Kebasen in 2021. This research was carried out in collaboration with the old cooperative management and involved the participation of the new management. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, tests, and documentation. The research process was carried out in two cycles, each cycle consisting of four stages, namely: (1) action planning, (2) action implementation, (3) observation and (4) analysis and reflection. Based on the research that has been done, it can be concluded that there is an increase in the understanding of cooperative bookkeeping through the application of the Direct Instruction learning model. This is reflected in the following indicators: (1) The understanding of participants in participating in learning shows an increase in the average score from 54 in the initial condition, 72.6 in the first cycle, and 82.6 in the second cycle. While the achievement of minimum completeness criteria from 0% or 0 participants in the initial conditions to 40% or 2 participants in the second cycle, and 80% or 4 participants in the second cycle.

Keywords: Cooperative, Direct Instruction Model, Bookkeeping Understanding

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Koperasi Sejahtera SMP Negeri 2 Kebasen dibentuk dan dikelola secara demokratis untuk memenuhi kebutuhan anggota tanpa menjadikan laba sebagai tujuan utama. Karakteristik koperasi yang membedakan dengan badan usaha lain adalah anggota koperasi memiliki identitas ganda yaitu sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Salah satu aspek yang penting dalam suatu organisasi termasuk koperasi adalah aspek pembukuan keuangan. Pembukuan yang rapi dan sistematis dapat dijadikan sumber informasi yang penting dalam pengambilan keputusan, perencanaan, maupun pengendalian. Namun dalam kenyataannya, pada saat proses pembukuan sering terjadi masalah seperti tidak tercatatnya dengan baik setiap transaksi yang kecil dan rutin, adanya kesalahan perhitungan yang disebabkan *human error*, dan lambatnya proses perhitungan sisa hasil usaha yang menyebabkan tertundanya pembuatan laporan (Nurjaman dkk., 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh pada studi pendahuluan, Koperasi "Sejahtera" SMP N 2 Kebasen tidak memiliki pembukuan yang rapi sehingga tidak mampu menghasilkan laporan keuangan. Permasalahan ini mengakibatkan Koperasi "Sejahtera" tidak dapat melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) sejak tahun 2016 sampai dengan 2020. Pengurus koperasi belum mampu menyusun laporan keuangan karena masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang pembukuan pada koperasi. Pemahaman pengurus perlu ditingkatkan agar pembukuan keuangan pada koperasi dapat menjadi lebih berkualitas.

Hasil survey yang dilakukan peneliti terhadap pengurus koperasi ditemukan bahwa 54 % pengurus paham tentang pembukuan koperasi dan sisanya sebanyak 46% belum memahami tentang pembukuan koperasi. Berdasarkan hasil survey tersebut maka diperlukan suatu proses pelatihan yang mampu menanamkan konsep materi dengan baik dan meningkatkan pemahaman pengurus tentang pembukuan koperasi.

Salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar adalah dengan model *Direct Instruction* (Fatimah, 2020; Warniti, 2020). Model *Direct Instruction* juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa (Rustiawan, dkk., 2020). Apabila guru menggunakan metode pengajaran langsung ini, guru mempunyai tanggung jawab untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan tanggung jawab yang besar terhadap penstrukturan isi/ materi atau keterampilan, menjelaskan kepada siswa, pemodelan/ mendemonstrasikan yang dikombinasikan dengan latihan, memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk berlatih menerapkan konsep atau keterampilan yang telah dipelajari serta memberikan umpan balik. Dengan *Direct Instruction*, siswa diarahkan untuk memahami materi secara bertahap. Guru ditekankan bisa mengatur waktu secara optimal dengan cara yang menyenangkan untuk menyalakan kejenuhan siswa selama proses belajar mengajar sehingga siswa terus termotivasi untuk belajar. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan suatu penelitian ilmiah sebagai upaya meningkatkan pemahaman pengurus akan pembukuan koperasi dengan menerapkan model *Direct Instruction*.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* untuk meningkatkan pemahaman pengurus koperasi tentang pembukuan koperasi pada koperasi Sejahtera SMP Negeri 2 Kebasen.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pemahaman Pembukuan Koperasi

Pemahaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata paham yang berarti pengertian, pendapat atau pikiran, aliran atau pandangan dan mengerti benar akan sesuatu. Menurut Poesprodjo (1987) pemahaman bukan kegiatan berpikir semata melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri di situasi atau dunia orang lain. Mengalami kembali situasi yang dijumpai pribadi lain di dalam Erlebnis (sumber pengetahuan tentang hidup, kegiatan melakukan

pengalaman pikiran), pemahaman yang terhayati. Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam, menemukan dirinya dalam orang lain.

Pemahaman memiliki makna yang sama dengan komprehensi yaitu tingkat kemampuan yang mengharapkan *testee* mampu memahami arti/konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya (Purwanto, 2013). Hal itu menunjukkan bahwa *testee* tidak hanya hafal secara verbalistis saja namun juga memahami secara konsep dari masalah atau fakta yang disajikan. Pengetahuan komprehensi ini dapat dibedakan dalam tiga tingkatan yaitu: (1) Pengetahuan komprehensi terjemahan seperti dapat menjelaskan arti Bhineka Tunggal Ika dan dapat menjelaskan fungsi hijau daun bagi suatu tanaman. (2) Pengetahuan komprehensi penafsiran seperti dapat menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang di ketahui berikutnya, dapat menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, atau dapat membedakan yang pokok dari yang bukan pokok. (3) Pengetahuan komprehensi ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi seseorang di harapkan mampu melihat di balik yang tertulis atau dapat membuat ramalan tentang konsekuensi sesuatu, atau dapat memperluas persepsinya dalam arti waktu, dimensi, kasus, atau masalahnya.

Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep. Untuk itu, diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut. Kegiatan yang diperlukan untuk bisa sampai pada tujuan ini ialah kegiatan mental intelektual yang mengorganisasikan materi yang telah diketahui.

Kemampuan pemahaman merupakan hasil belajar kognitif. Hasil belajar kognitif tidak merupakan kemampuan tunggal. Kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku dalam domain kognitif meliputi berbagai tingkat atau jenjang. Kemampuan menghafal (*knowledge*) merupakan kemampuan kognitif yang paling rendah. Kemampuan pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan untuk melihat hubungan fakta dengan fakta. Menghafal fakta tidak lagi cukup karena pemahaman menuntut pengetahuan akan fakta dan hubungannya. Misalnya, memahami proses terjadinya hujan.

Pembelajaran dengan pemahaman mempunyai beberapa keuntungan, menurut Hiebert dan Carpenter (1992) pembelajaran yang menekankan kepada pemahaman mempunyai sedikitnya lima keuntungan berikut : (1) Pemahaman memberikan generatif artinya bila seseorang telah memahami suatu konsep, maka pengetahuan itu akan mengakibatkan pemahaman yang lain karena adanya jalinan antar pengetahuan yang di miliki siswa, sehingga setiap pengetahuan baru melalui keterkaitan dengan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya. (2) Pemahaman memacu ingatan artinya suatu pengetahuan yang telah di pahami dengan baik akan di atur dan di hubungkan secara efektif dengan pengetahuan-pengetahuan lain, melalui pengorganisasian skema atau pengetahuan secara lebih efisien di dalam stuktur kognitif berfikir sehingga pengetahuan itu lebih mudah di ingat.(3) Pemahaman mengurangi banyaknya hal yang harus di ingat artinya jalinan yang terbentuk antara pengetahuan yang satu dengan yang lain dalam struktur kognitif siswa yang mempelajarinya dengan penuh pemahaman merupakan jalinan yang sangat baik. dengan memahami salah satu dari pengetahuan tersebut, maka segala pengetahuan yang terkait dapat di turunkan darinya, dengan demikian siswa tidak perlu menghafalkan semuanya.(4) Pemahaman meningkatkan transfer belajar artinya pemahaman suatu konsep akan di peroleh siswa yang aktif menemukan keserupaan dari berbagai konsep tersebut. Hal ini akan membantu siswa untuk menganalisis apakah suatu konsep tertentu dapat di terapkan untuk suatu kondisi tertentu. (5) Pemahaman mempengaruhi keyakinan siswa artinya siswa yang memahami dengan baik akan mempunyai keyakinan yang positif yang selanjutnya akan membantu perkembangan pengetahuannya

Konsep Pembukuan Koperasi

Pengertian pembukuan jika dilihat dari sisi perpajakan yakni dalam UU No. 28 Tahun 2007 adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan, dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi untuk periode tahun pajak tersebut. Sedangkan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti dari pembukuan adalah pencatatan dalam buku atau proses pemindahan transaksi dari jurnal ke buku besar. Berdasarkan pengertian

tersebut, dapat kita ketahui bahwa pembukuan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam roda kehidupan sebuah usaha/koperasi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Shelly (2020) yang menyatakan bahwa tujuan utama dari pembuatan pembukuan keuangan adalah untuk memahami jumlah kerugian maupun keuntungan yang terjadi dalam jangka waktu tersebut. Pembukuan merupakan langkah awal dari siklus akuntansi yang dimana menjadi dasar dalam proses akuntansi. Segala kegiatan akuntansi akan berjalan dengan baik apabila dilakukan dengan benar dan teliti. Pembukuan mengacu pada aspek penyimpanan catatan akuntansi, dalam hal ini semua informasi mengenai transaksi dan aktivitas keuangan tercatat didalamnya.

Secara etimologi, kata koperasi berasal dari kata "co-operation" yang dapat diartikan sebagai berikut, yakni kata co berarti bersama dan operation artinya bekerja atau berusaha. Jadi, kata cooperation dapat diartikan bekerja bersama-sama atau usaha bersama untuk kepentingan bersama. Sedangkan, menurut UU No. 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Dengan demikian arti dari pemahaman siswa dalam pembukuan koperasi adalah kemampuan peserta dalam menyerap suatu materi pembukuan koperasi yang telah diajarkan oleh peneliti. Sebuah pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila antara guru dan anak didik mengalami suatu pembelajaran yang bermakna yang disertai dengan pencapaian tingkat pemahaman yang lebih tinggi dari tingkat pemahaman mereka sebelumnya. Sehingga penggunaan metode *Direct Instruction* oleh guru adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta dalam materi pembukuan koperasi tersebut.

Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Pengajaran langsung atau biasa disebut *direct instruction* merupakan metode pembelajaran langsung yang khusus dikembangkan untuk mengembangkan hasil belajar siswa tentang konsep dasar yang diajarkan selangkah demi selangkah. Metode *direct instruction* dapat berbentuk demonstrasi, pelatihan, kelompok kerja, sehingga metode pembelajaran ini setingkat lebih maju daripada metode pembelajaran konvensional ceramah dan diskusi tanpa mengesampingkan peran guru sebagai fasilitator serta pengelola kelas.

Pengajaran langsung adalah suatu model pengajaran yang bersifat *teacher center*. Menurut Arends (1997), model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Selain itu model pembelajaran langsung ditujukan pula untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

B. Weil, Joice, dan Calhaun (2000: 339) menyatakan, "the term direct instruction has been used by researchers to refer to a pattern of teaching that consist of the teacher's explaining a new concept or skill to a large group of students, having them test their understanding by practicing under teacher direction (that is, controlled practice), and encouraging them to continue to practice under teacher guidance (guided practice)". Uraian tersebut menjelaskan bahwa metode pembelajaran langsung telah digunakan untuk menjelaskan suatu konsep atau kemampuan baru kepada kelompok besar siswa, memberikan ujian pemahaman materi dengan berlatih di bawah bimbingan guru (latihan terbimbing/ terkontrol) dan mendorong mereka melanjutkan latihan di bawah pengawasan guru (latihan terbimbing).

Kardi (1997: 3) mengemukakan bahwa pengajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok. Pengajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan tepat waktu yang digunakan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *direct instruction* merupakan cara mengajar di mana guru berperan sebagai

fasilitator dalam menanamkan suatu konsep atau kemampuan baru kepada siswa secara bertahap dan terkontrol. Dengan pengajaran langsung, siswa diarahkan untuk memahami materi secara bertahap. Dalam hal ini, guru ditekankan bisa mengatur waktu secara optimal dengan cara yang menyenangkan untuk menyiasati kejenuhan siswa selama proses belajar mengajar.

Direct instruction mengarah pada dunia akademis yaitu metode pengajaran yang menggunakan materi yang terstruktur dan berkelanjutan. Pada metode ini tujuan pada aktivitas pengajaran adalah jelas bagi siswa, alokasi waktu untuk instruksi cukup dan kontinue, isi materi berkembang, *performance* siswa dimonitor dan *feedback* pada siswa diberikan segera dan berorientasi akademis. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa siswa memang diharapkan dapat menemukan cara sendiri untuk membaca atau menghitung, tapi pada dasarnya semua siswa harus belajar untuk menggali ilmu pengetahuan beserta konsepnya.

Model *direct instruction* memiliki karakteristik hampir sama dengan metode pembelajaran yang diarahkan oleh guru (*teacher instruction*). Pembelajaran ini juga terfokus pada kegiatan guru dan pengorganisasian kelas. Tetapi, fokus utama pembelajaran ini terletak pada belajar, dan penekanan pada keterlibatan siswa di dalam mengerjakan tugas akademik dengan pengaturan waktu yang telah disesuaikan agar siswa mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Perumusan Hipotesis

Peneliti memberikan asumsi atau hipotesis sebagai berikut: Model *Direct Instruction* dapat meningkatkan pemahaman pembukuan koperasi bagi pengurus koperasi Sejahtera SMP Negeri 2 Kebasen.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) adalah penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti (umumnya juga praktisi) di sekolah untuk membuat peneliti lebih profesional terhadap pekerjaannya, memperbaiki praktik-praktik kerja, dan melakukan inovasi sekolah serta mengembangkan ilmu pengetahuan terapan (*professional knowledge*). PTS adalah salah satu metode untuk menemukan, atau mencari kebenaran dari sebuah dugaan. Sumber data dalam penelitian tindakan ini adalah pengurus koperasi Sejahtera SMP Negeri 2 Kebasen yang terdiri dari 5 orang yang diberikan tindakan dengan diterapkannya metode *Direct Instruction*. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrument meliputi hasil tes, hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil catatan lapangan. Analisis data dilakukan dengan analisis diskriptif komparatif dan analisis diskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pengajaran langsung atau biasa disebut *direct instruction* merupakan metode pembelajaran langsung yang khusus dikembangkan untuk mengembangkan hasil belajar siswa tentang konsep dasar yang diajarkan selangkah demi selangkah. Metode Pembelajaran *direct instruction* dapat berbentuk demonstrasi, pelatihan, kelompok kerja, sehingga metode pembelajaran ini setingkat lebih maju daripada metode pembelajaran konvensional ceramah dan diskusi tanpa mengesampingkan peran guru sebagai fasilitator serta pengelola kelas.

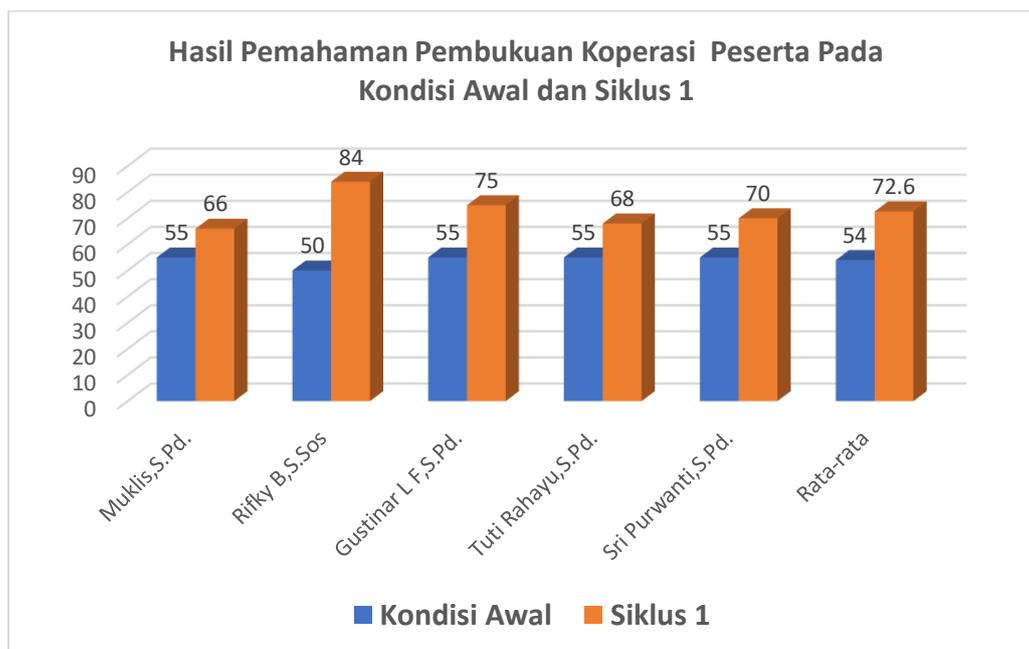
Dengan *Direct Instruction* peserta dapat meningkatkan pemahamannya karena peserta mendapat penjelasan, mendapat bimbingan, serta diberi kesempatan untuk belajar, meningkatkan konsentrasi, pertanyaan bisa dibuat banyak dan mencakup semua materi, serta memberikan rasa penasaran kepada siswa.

Hasil pemahaman peserata tentang pembukuan koperasi pada siklus I telah meningkat dibandingkan pada studi awal pembelajaran. Hal ini bisa dilihat pada tabel 1 dan grafik 1.

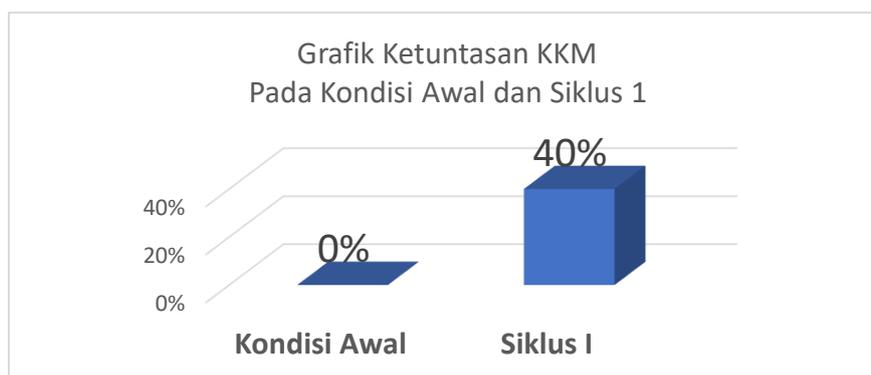
Tabel 1 Nilai Praktik Pembukuan Koperasi pada Studi Awal dan Siklus I

No	Kegiatan Peserta	Nilai Awal	Nilai Siklus 1
1	Membuat daftar potongan	80	90
2	Mencatat transaksi ke dalam buku kas	92	82
3	Mencatat transaksi ke dalam Kartu Piutang	62	78
4	Mencatat transaksi ke dalam daftar Piutang	60	76
5	Mencatat transaksi ke dalam daftar Simpanan	80	76
6	Mencatat transaksi ke dalam daftar pend. Jasa	60	70
7	Membuat Neraca Saldo	54	64
8	Membuat Neraca Percobaan	20	62
9	Membuat Laporan Keuangan (Laporan Rugi/Laba dan Neraca)	16	62
10	Membuat daftar pembagian SHU	16	66
	Rata-rata	54	72,66

Hasil peningkatan pemahaman dan ketuntasan pembukuan koperasi dapat disajikan grafik berikut ini:



Grafik 1 Grafik peningkatan pemahaman dari kondisi awal sampai dengan siklus I



Grafik 2 Peningkatan Ketuntasan KKM pad Kondisi Awal dan Siklus I

Dari tabel 1, grafik 1serta grafik 2 tersebut dapat diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan hasil belajar siswa pada studi awal. Jika pada studi awal ketuntasan belajar siswa secara klasikal hanya 0% atau siswa yang tuntas belajar sebanyak 0 dari 5 siswa, sehingga 5 siswa belum tuntas belajar atau 100%, sedangkan pada siklus I sebanyak 2 dari 5 siswa telah tuntas belajar atau 40% dan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 4 siswa atau 60%.

Peningkatan hasil belajar pada siklus I ini dipicu oleh perubahan pola pembelajaran yang semula hanya bersifat ceramah saja atau transfer pengetahuan saja, beralih kepada Metode Direct Instruksion yang mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar pada siklus I tersebut dirasakan oleh peneliti masih jauh dari optimal, sehingga peneliti melanjutkan lagi pada pembelajaran siklus II.

Siklus II

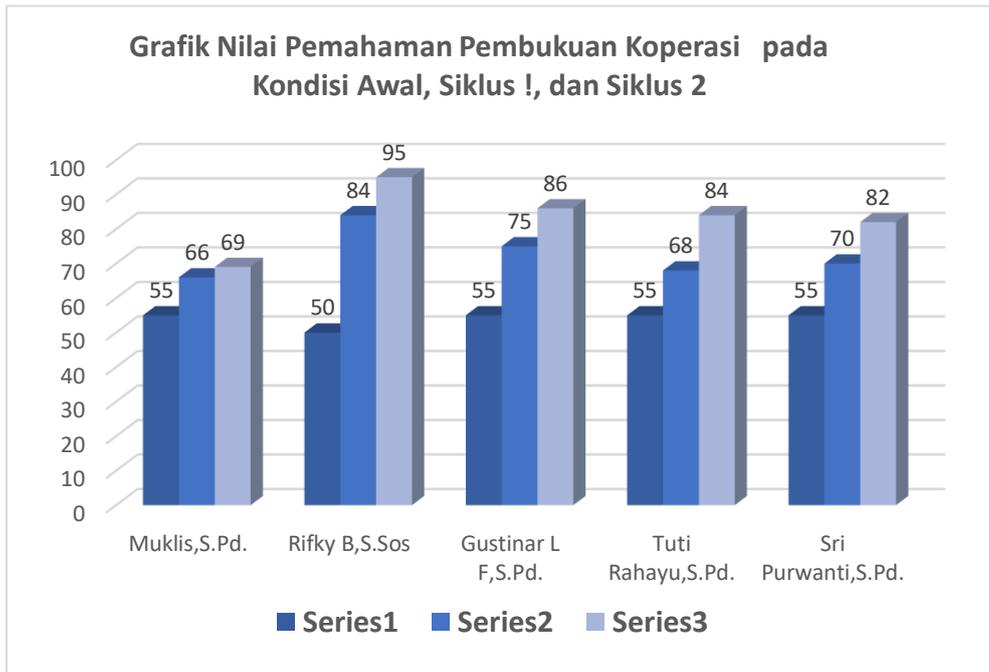
Pengkajian data yang peneliti lakukan pada proses pembelajaran studi awal, siklus I, dan siklus II, secara bertahap mengalami peningkatan yang lebih baik. Pembukuan kopersi dengan Excel lebih mempercepat proses praktik pembukuan dan tidak perlu menghitung secara manual. Tingkat pemahaman akuntansi (pembukuan keuangan) merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi bagik sebagai seperangkat pengetahuan maupun proses atau Praktik. Penguasaan pengetahuan atau yang dikembagnkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru/dosen (dalam Hanifah dan Abdullah, 2001).

Pemahaman terhadap konsep pembukuan kopersai dapat dilihat pada penilaian praktik peserta. Pada siklus II dikatakan bahwa pemahaman pembukuan koperasi meningkat dibandingkan siklus I. Peningkatan tersebut dapat kita lihat pada tabel berikut ini.

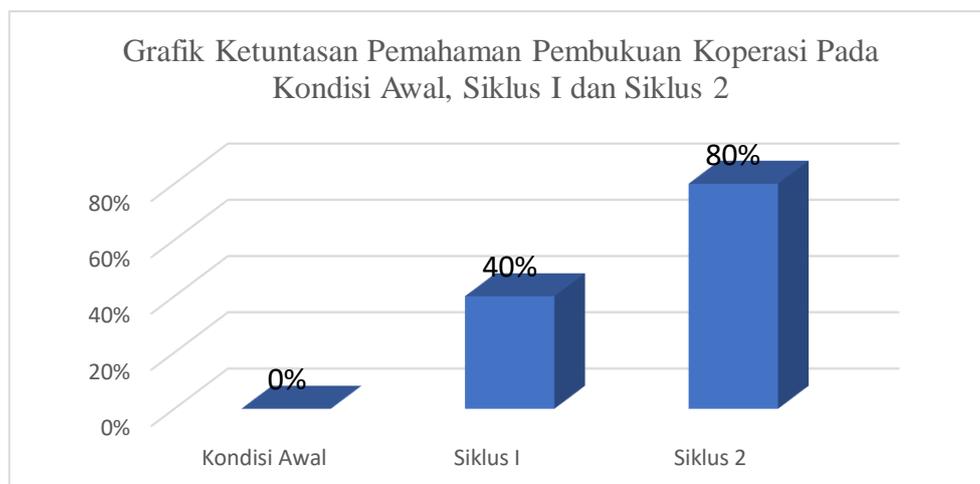
Tabel 2 Nilai Praktik Pembukuan Koperasi pada Studi Awal dan Siklus I, dan Siklus II

No	Kegiatan Peserta	Nilai Awal	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus II
1	Membuat daftar potongan	80	90	96
2	Mencatat transaksi ke dalam buku kas	92	82	96
3	Mencatat transaksi ke dalam Kartu Piutang	62	78	88
4	Mencatat transaksi ke dalam daftar Piutang	60	76	92
5	Mencatat transaksi ke dalam daftar Simpanan	80	76	82
6	Mencatat transaksi ke dalam daftar pendapatan Jasa	60	70	84
7	Membuat Neraca Saldo	54	64	78
8	Membuat Neraca Percobaan	20	62	72
9	Membuat Laporan Keuangan (Rugi/Labadan Neraca)	16	62	70
10	Membuat daftar pembagian SHU	16	66	74
Rata-rata		54	72,66	83,2

Sedangkan grafik pemahaman dan ketuntasan pembukuan koperasi nampak pada grafik 3 berikut:



Grafik 3 Grafik nilai Grafik Nilai Pemahaman Pembukuan Koperasi pada Kondisi Awal, Siklus 1 dan Siklus 2



Grafik 4 Ketuntasan Belajar Peserta pada Studi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Grafik 4 menunjukkan bahwa perbandingan siswa yang tuntas belajar dengan siswa yang belum tuntas belajar berbanding terbalik antara studi awal, siklus I, dan siklus II. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Ketuntasan belajar secara klasikal pada studi awal, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 0%, 40% dan 80% dan ketidaktuntasan atau belum tuntas belajar siswa secara klasikal menurun yaitu dari 100%, 60%, dan 20%.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipicu oleh penggunaan model *Direct Instruction* yang lebih ditingkatkan lagi dalam pembelajaran sehingga siswa terbiasa membaca dengan tekun, pengelolaan kelas dengan pembelajaran individual untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan ketekunan, keaktifan dan tanggung jawab untuk kemajuan belajarnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fatimah (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan Model *Direct Instruction* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model *Direct Instruction* merupakan model yang dapat meningkatkan pemahaman pembukuan koperasi. Pemahaman pembukuan meningkat. Hal ini ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata pemahaman pembukuan koperasi dengan rata-rata nilai pada kondisi awal hanya 54 menjadi 72,6 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 83,2 pada siklus 2. Sedangkan ketuntasan belajarnya pada kondisi awal adalah 0 & meningkat menjadi 40% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 80% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends. (1999). *Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstuktivitis*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Audric, Reyhan. (2021). *Pembukuan & Pencatatan Tujuan Perpajakan*. <http://nusatax.com/pembukuan-pencatatan-tujuan-perpajakan/>.
- Ayu Sendari, Anugerah. (2021). *Pengertian Koperasi Menurut Para Ahli, Prinsip dan Fungsinya*. <https://hot.liputan6.com/read/4463116/pengertian-koperasi-menurut-para-ahli-prinsip-dan-fungsinya>.
- B. Weil, Joyce and Calhoun. (2000). *Models of Teaching*. Newyork: A Person Education Company.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2021). *Seri KUP Pembukuan dan Pencatatan Bagi Wajib Pajak*. <http://www.pajak.go.id/content/seri-kup-pembukuan-dan-pencatatan-bagi-wajib-pajak>.
- Fatimah. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Direct Instruction (DI) pada Pembelajaran Fisika. *RELATIVITAS: Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika* Vol.3, No. 2 p-ISSN: 2654-4172 e-ISSN: 2655-8793 27. <http://ojs.unimal.ac.id/index.php/relativitas/index> Oktober 2020. Fatimah*
- Hanifah, Syukriy Abdullah. (2001). Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi, *Media Riset Akuntansi, Auditing dan informasi*, Volume 1, No 3, 63-68.
- Hiebert, J. & Carpenter P. T. (1992). *Learning and Teaching with Understanding. Dalam D. A. Grouws (Ed.) Handbook of Research on Mathematics Teaching and Learning*. (h. 65 - 100). New York: Macmillan Publishing Company.
- Kardi. (1997). *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Nurjaman, D., Salim, T., & Damayanti, R. (2019). Model Sistem Informasi Pembukuan untuk Monitoring Transaksi Koperasi dalam Mendukung Perhitungan Sisa Hasil Usaha. *Journal CERITA*, 5(1), 89-96. <https://doi.org/https://doi.org/10.33050/cerita.v5i1.233>.
- Poesprodjo. (1987). *Pengertian Pengetahuan Memahami*. Jakarta: Balai Pustaka
- Purwanto, Ngalm. (2013). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rustiawan, Hendra, Risma, Risma, & Nursasih, Isna Daniyati (2020). Pembelajaran Direct Instruction dan Personalized System for Instruction Terhadap Jumlah Waktu Aktif Belajar Pendidikan Jasmani. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 32, ISSN 2715-0062, Universitas Galuh Ciamis, <https://doi.org/10.25157/jkor.v6i1.4923>
- Warniti, Gusti Ayu (2020). Model Pembelajaran Direct Instruction Dengan Metode Study Kasus untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 1(2), ISSN 2745-8601, Universitas Pendidikan Ganesha, <https://doi.org/10.23887/mpi.v1i2.30197>
- Shelly, Shelly (2020) *Perancangan Pembukuan Keuangan Sederhana pada Dewi Laundry*. Project Report. Universitas Internasional Batam.

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan.

Undang Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian